

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang penting untuk menghubungkan satu wilayah dengan wilayah yang lain. Jalan juga merupakan salah satu prasarana transportasi yang berfungsi mempermudah mobilitas manusia dari satu daerah menuju daerah lainnya. Dan memiliki peran dalam mendukung keberhasilan sektor-sektor lain dalam penyelenggaraannya yang mengarah pada suatu sistem transportasi antar kota, antar kecamatan dan antar desa untuk mewujudkan sistem distribusi yang lancar dan mampu memberikan distribusi yang baik.

Kelancaran arus perhubungan dapat mempercepat pencapaian sasaran-sasaran pembangunan. Oleh karena itu kondisi jalan diharapkan dapat memberikan rasa kenyamanan dan keselamatan bagi penggunaannya. Kondisi jalan yang aman dan nyaman akan mempermudah mobilitas manusia dalam melakukan aktivitas. Namun seiring dengan meningkatnya pengguna jalan juga akan mempengaruhi kualitas jalan tersebut.

Semakin meningkatnya pengguna jalan maka kualitas jalan akan mengalami penurunan. Penurunan kualitas jalan dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan jalan. Kerusakan jalan dapat dilihat secara langsung pada permukaan jalan, baik kondisi struktural maupun fungsionalnya yang mengalami kerusakan.

Kondisi prasarana jalan di Kabupaten Trenggalek yang seluruhnya ada 931,23 Km, sebagian dalam kondisi rusak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek untuk tahun 2021 panjang jalan yang kondisinya baik tercatat sebanyak 61,51%, kondisi sedang 12,73%, kondisi rusak 2,19%, dan rusak berat 23,57%. (Anonim, 2021).

Dengan kondisi jalan di Kabupaten Trenggalek yang hampir sebagian mengalami kerusakan. Salah satunya adalah ruas jalan Ngampon yang merupakan akses yang menghubungkan ke kabupaten sekitarnya seperti Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2020 ruas jalan Ngampon- Bendo mendapatkan penanganan kerusakan berupa perbaikan berkala. Ruas jalan Ngampon-Bendo menghubungkan desa Bendorejo yang berada di kecamatan Pogalan dan Desa Rejowinangun yang berada di kecamatan Trenggalek. Sta awal terletak di kawasan pasar yang menjadi pusat perekonomian Desa Rejowinangun. Dan di Desa Bendorejo terdapat AMP (*Asphalt Mixing Plant*) yang memiliki kendaraan dengan muatan aspal yang melintasi ruas jalan Ngampon-Bendo ini. Ruas jalan Ngampon – Bendo merupakan jalan kabupaten dengan panjang 6,4 Km. Menurut kelas jalan, ruas jalan Ngampon-Bendo adalah kelas jalan II dan untuk fungsinya, ruas jalan Ngampon-Bendo merupakan jalan lokal primer.

Pada pengamatan awal yang dilakukan, jalan Ngampon – Bendo ini mengalami kerusakan seperti lubang, retak, alur roda, dan kerusakan pada tambalan. Dampak dari kerusakan yang terjadi menyebabkan terganggunya tingkat pelayanan pada ruas jalan tersebut yang bisa menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan kurangnya rasa nyaman saat melewati jalan Ngampon-Bendo. Berikut ini merupakan gambar dari kerusakan yang berada di ruas jalan Ngampon Bendo



Gambar 1. 1Kerusakan pada Ruas Jalan Ngampon-Bendo

Tingkat dan nilai kerusakan pada ruas jalan Ngampon-Bendo belum dilakukan identifikasi, sehingga diperlukan studi dan kajian terhadap jenis kerusakan dan tingkat kerusakan yang selanjutnya dapat dilakukan rencana penanganan terhadap kerusakan dan Rencana Anggaran Biaya untuk perbaikan kerusakan yang terjadi pada ruas jalan Ngampon-Bendo.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam studi tugas akhir ini adalah mengidentifikasi jenis dan tingkat kerusakan, merencanakan perbaikan kerusakan jalan dan rencana anggaran biaya untuk penanganan kerusakan pada ruas jalan dengan judul “EVALUASI KERUSAKAN PERKERASAN JALAN DAN RENCANA PERBAIKANNYA RUAS JALAN NGAMPON - BENDO KABUPATEN TRENGGALEK “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas , maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut

1. Terjadinya beberapa jenis kerusakan jalan pada ruas jalan Ngampon – Bendo di Kabupaten Trenggalek
2. Tingkat kerusakan yang terjadi pada ruas jalan Ngampon – Bendo belum diketahui
3. Menurunnya tingkat pelayanan jalan karena kerusakan fungsional dan struktural pada ruas jalan Ngampon – Bendo .
4. Perhitungan Rencana Anggaran Biaya yang diperlukan untuk melakukan penanganan pada kerusakan jalan Ngampon-Bendo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Apa jenis kerusakan yang terjadi pada ruas jalan Ngampon – Bendo di Kabupaten Trenggalek?
2. Berapa nilai tingkat kerusakan jalan menggunakan IRI (*International Roughness Index*) dan SDI (*Surface Distress Index*) pada ruas jalan Ngampon – Bendo Kabupaten Trenggalek
3. Apa rencana penanganan perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki kerusakan berdasarkan jenis dan tingkat kerusakan berdasarkan nilai IRI dan SDI?
4. Berapa biaya yang dibutuhkan untuk melakukan penanganan kerusakan pada ruas jalan Ngampon – Bendo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis jenis kerusakan yang terjadi pada ruas jalan ngampon – Bendo di Kabupaten Trenggalek
2. Untuk menganalisis nilai tingkat kerusakan jalan menggunakan IRI dan SDI pada ruas jalan Ngampon – Bendo.
3. Untuk menganalisis rencana penanganan perbaikan kerusakan yang dilakukan berdasarkan jenis dan tingkat kerusakan berdasarkan nilai IRI dan SDI.
4. Untuk merencanakan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang diperlukan untuk penanganan perbaikan kerusakan pada ruas jalan Ngampon – Bendo di Kabupaten Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Hasil penelitian diharapkan menjadi pertimbangan bagi instansi terkait untuk melakukan perbaikan jalan.
2. Mengetahui dan meningkatkan pengetahuan tentang perbaikan jalan dengan metode Bina Marga.

1.6 Batasan Masalah

Untuk pembahasan yang akan dibuat agar lebih terarah, penulis membuat batasan-batasan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Bina Marga dengan analisa menggunakan IRI (*International Roughness Index*) dan SDI (*Surface Distress Index*).
2. Sta yang diamati 0+000 – 0+600
3. Tidak membahas masalah bangunan penunjang jalan seperti bahu jalan, drainase dll.
4. Tidak membahas geometrik, geometrik disesuaikan dengan eksisting.
5. Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) menggunakan analisa yang berpedoman pada AHSP Bidang Pekerjaan Umum dan Spesifikasi Umum 2022